

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran Sains harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Proses pembelajaran sains yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa yang mendasarkan pada kegiatan IPA terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat, untuk memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Standar Kompetensi dalam kurikulum pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian Kompetensi Dasar didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun keterampilan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai upaya sehingga proses dan hasil pembelajaran IPA sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian yang diharapkan. Dengan kata lain guru sebagai ujung tombak dari pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar disekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, ketepatan dalam pengelolaan kelas, terpenuhinya sarana dan prasarana, minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran IPA, guna meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan, dan kecocokkannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai objek. Setiap jenis metode pembelajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar. Pendidikan IPA pada tingkat dasar akan memberikan kontribusi yang

sangat berarti bagi keseluruhan proses pendidikan anak dan perkembangan individu selanjutnya. IPA memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, megembangkan keterampilan, wawasan, sebagai sarana yang penting untuk penguasaan IPTEK dan penanaman nilai-nilai serta sikap dalam menghargai alam dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, sehingga memiliki kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pada pembelajaran IPA, guru hendaknya mengajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan, bahkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran tidak digunakan secara baik dalam setiap pembelajaran di dalam kelas. Mutu pendidikan secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal sekolah. Faktor internal utama yang menentukan mutu pendidikan adalah masih rendahnya efektifitas proses belajar mengajar, terutama disebabkan oleh kelemahan pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan hasil pembelajaran belajar siswa.

Pembelajaran IPA terutama materi tentang pelestarian lingkungan akan sangat menarik apabila dikemas dengan menggunakan metode yang tepat, dan pembelajaran akan tercipta menyenangkan dan menantang bagi

siswa. Dimana pengenalan tentang usaha pelestarian lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari para siswa, karena mengingat materi usaha pelestarian lingkungan sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*, dimana metode tersebut dapat membelajarkan siswa secara aktif untuk membangun pengetahuannya sesuai dengan pengalaman nyata, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajarinya.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA terjadi di SD Negeri 001 Sesayap Hilir sebagaimana hasil wawancara antara peneliti dengan siswa bahwa pembelajaran masih monoton sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain dari pada itu di SDN 001 Sesayap Hilir ini gurunya juga hanya memberikan contoh-contoh abstrak yang sulit dipahami oleh siswa usia Sekolah Dasar khususnya pada siswa kelas V, misalnya pada saat menjelaskan materi tentang usaha pelestarian lingkungan guru hanya bercerita dan menyebutkan saja, tanpa memperlihatkan gambar ataupun melakukan suatu unjuk kerja. Selain dari hal tersebut proses pembelajaran juga berpusat pada guru (*teacher center*). Disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menyenangkan maka membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan ini juga berakibat banyak siswa SDN 001 Sesayap Hilir yang belum mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, khususnya materi tentang usaha

pelestarian lingkungan, serta hasil belajar para peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan disepakati. Hal tersebut sesuai dengan data empirik yang terlampir pada lampiran, yaitu berupa angket yang telah di isi oleh siswa (lampiran halaman 235).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu melakukan analisis kebutuhan untuk perbaikan proses pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui Metode *Contextual Teaching and Learning*. Metode *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat membuat peserta didik senang, pembelajaran tidak monoton, membuat siswa aktif, mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan juga dapat membuat guru lebih kreatif dalam memberikan contoh-contoh yang konkrit. Berdasarkan hal ini pembelajaran melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpotensi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 001 Sesayap Hilir.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Usaha Pelestarian Lingkungan Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung”.

### **B. Fokus Penelitian**

Hasil belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kenyataan di lapangan, akibat keterbatasan sarana belajar, keterbatasan dalam merancang proses pembelajaran, dalam hal ini mata pelajaran IPA sering kali hanya diberikan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, siswa hanya menghafal dan evaluasi hasil belajar juga hanya ditekankan pada kemampuan kognitif saja sehingga siswa tidak bisa mengaitkan materi yang diperolehnya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Usaha Pelestarian Lingkungan Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana meningkatkan proses belajar IPA materi usaha pelestarian lingkungan melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung?
2. Apakah metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi usaha pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Meningkatkan hasil belajar IPA tentang usaha pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung melalui metode *Contextual Teachig and Learning*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan dasar pada khususnya, terutama pada aspek kognitif siswa sekolah dasar. Hasil penelitian yang diperoleh juga dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian tindakan ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan, peningkatan, maupun perubahan pada diri siswa dalam hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi usaha pelestarian lingkungan pada

khususnya, dan pembelajaran IPA pada umumnya di kelas V SDN 001 Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan penguasaan siswa pada materi usaha pelestarian lingkungan serta dapat melatih siswa dalam mengembangkan aspek partisipasi siswa dalam beragam kegiatan pembelajaran, aspek kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok dan motivasi siswa selama pembelajaran.

### **b. Bagi Guru**

Diharapkan dapat memberikan masukan metode pembelajaran IPA, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan metode sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna.

### **c. Bagi Kepala Sekolah : Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.**

### **d. Bagi Orang tua : Sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan dan hasil pelajaran putra putrinya.**

### **e. Bagi Peneliti Selanjutnya: sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.**